

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN JASA
KONTRAKTOR CV. CIPTA ADHI JAYA
(STUDI KASUS PADA PEMBANGUNAN *GUEST HOUSE*, JL.
NGESREP BARAT, SEMARANG)**

**Abidin Umar¹⁾, Leonardo Budi Hasiholan²⁾, Patricia Dhiana Paramita³⁾, Ari
Pranaditya⁴⁾, Edi Budi Santoso⁵⁾.**

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran
Semarang.

^{4), 5)} dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua.

ABSTRACT

With the start of development of the contractor, systems and regulations are expected to evolve as well. It is very beneficial for stakeholders, especially the management. Information systems for the contractor will help companies determine the cost and cost control, so that enterprises can run more efficiently.

This study aims to improve the system of projects that are on the West Ngesrep, Semarang. Namely the implementation procedures to supervise the implementation of the project, according to the RAB, until the project is completed, the calculation of labor costs Supervise correctly, and oversee the process of cash receipts from the billing company to the project owner.

This study used a qualitative research method, which consists of three elements, namely the control elements of project implementation, payment of labor costs, and billing element billings to the project owner, as the elements are bound. This study uses a construction company CV. Cipta Adhi Jaya is located in the city of Semarang, as the study sample, the data used is primary data, obtained from the contracting company. The data collected will be analyzed with descriptive methods.

The results showed that the company no good project control, so it needs to be fixed. On labor remuneration has not been effective in supervision, so that the control procedures need to be clarified. While on Temin billing to the project owner, the procedure used is still lacking, so it needs to be repaired again.

Keywords: accounting system, system construction, project management, accounting contractor

ABSTRAK

Dengan mulai berkembangnya usaha kontraktor, sistem-sistem dan peraturan-peraturan diharapkan ikut berkembang pula. Hal ini sangat bermanfaat bagi pemilik kepentingan terutama pihak manajemen. Sistem informasi untuk perusahaan kontraktor akan membantu perusahaan menentukan harga pokok dan pengendalian biaya, sehingga perusahaan dapat berjalan lebih efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki sistem proyek yang berada di jalan Ngesrep Barat, Semarang. Yaitu prosedur pelaksanaan yang dapat mengawasi pelaksanaan proyek, sesuai dengan RAB, sampai proyek tersebut selesai, Mengawasi perhitungan biaya tenaga kerja dengan benar, dan mengawasi proses penerimaan kas dari penagihan perusahaan kepada pemilik proyek.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang terdiri dari tiga unsur, yaitu unsur pengendalian pelaksanaan proyek, pembayaran upah tenaga kerja, dan unsur penagihan termin kepada pemilik proyek, sebagai unsur terikat. Penelitian ini menggunakan perusahaan kontruksi CV. Cipta Adhi Jaya yang berada di kota Semarang, sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh dari perusahaan kontraktor tersebut. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum ada pengendalian proyek yang baik, sehingga perlu diperbaiki. Pada pengupahan tenaga kerja belum efektif dalam pengawasannya, sehingga prosedur pengawasan perlu diperjelas lagi. Sedangkan pada penagihan termin kepada pemilik proyek, prosedur yang digunakan masih kurang, sehingga perlu diperbaiki lagi.

Kata kunci : Sistem Akuntansi, Sistem kontruksi, manajemen proyek, akuntansi kontruksi

PENDAHULUAN

Bidang konstruksi merupakan salah satu sektor yang sangat mendukung pembangunan nasional. Dimana hasil dari jasa konstruksi sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, misalnya kontribusi yang sangat besar bagi penggunaannya.

Dengan semakin meningkatnya pembangunan, maka perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan konstruksi merupakan salah satu partner pemerintah dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Perusahaan konstruksi memiliki karakteristik yang hampir sama dengan perusahaan manufaktur. Hasil yang dijual kepada pengguna berupa pengerjaan bangunan, jalan raya, saluran irigasi, telekomunikasi, dan sebagainya. Hasil yang diberikan biasanya sesuai dengan keinginan pengguna. Sebelum pesanan dikerjakan, harus dilakukan komunikasi dengan baik antara perusahaan konstruksi dengan penggunaannya karena usaha tersebut sangat rentan terhadap risiko.

Perusahaan konstruksi memiliki tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan, mampu berkembang untuk tahun kedepannya, dan mampu bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat. Tidak ada suatu perusahaan yang didirikan hanya untuk sesaat, semua ingin tetap “ada” dan “diakui”

pembangunan gedung sekolah, perbaikan dan peningkatan jaringan irigasi, pembangunan rumah sakit dan puskesmas, sarana telekomunikasi, jalan raya, jalan kereta api dan sebagainya. Pembangunan pada tiap-tiap bidang akan memberikan k dalam komunitasnya.

Perusahaan konstruksi yang kami jadikan acuan dari permasalahan yang telah dibahas adalah perusahaan konstruksi CV. Cipta Adhi Jaya, yang bergerak dibidang konstruksi.

Dimana pada perusahaan tersebut, mulai dari proses pelaksanaan proyek yang membutuhkan waktu lama dalam perhitungan anggaran, kurangnya kontrol terhadap proses pendistribusian bahan baku, kurang terperinci perhitungan dalam pembayaran tenaga kerja dan proses penagihan kas kepada *owner* proyek masih membutuhkan waktu yang cukup lama dan kurang akurat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka secara garis besar rumusan permasalahan yang terdapat dalam proyek CV. Cipta Adhi Jaya adalah:

1. Mengusulkan sistem proyek yang ada, mencakup proses pelaksanaan proyek, yang dapat mengawasi pelaksanaan proyek, sesuai dengan RAB, sampai proyek tersebut selesai.
2. Mengusulkan sistem biaya tenaga kerja yang ada, belum mampu menghitung absensi biaya tenaga kerja dengan benar.

Belum ada sistem akuntansi penerimaan kas dari penagihan perusahaan ke *project owner*.

Landasan Teori.

Sistem Informasi.

Kata sistem mengandung arti kumpulan dari komponen-komponen yang memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dari definisi sistem, maka dapat didefinisikan bahwa “ Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.” (Ladjamudin, 2005:13).

Akuntansi menyediakan cara untuk menyajikan dan meringkas kejadian kejadian bisnis dalam bentuk informasi keuangan kepada para pemakainya. Dari definisi akuntansi ini, maka Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat didefinisikan sebagai sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi (Bodnar, 2000).

Pengertian Kontrak Kontruksi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002 : 24.1) kontrak konstruksi adalah “Suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan teknologi dan fungsi atau tujuan penggunaan pokok”. Pendapatan kontrak menurut Asiyanto (2003 : 22) adalah “ Nilai hasil kerja pelaksana proyek yang telah diakui *Owner* atau yang mewakili berdasarkan kontrak dan persyaratan lain yang dinyatakan dalam uang.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.34 (IAI, 2002 : 34.3) pendapatan kontrak suatu perusahaan

kontraktor terdiri atas :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara handal.

Prosedur Pelaksanaan Proyek:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*).

Secara umum Semua proyek konstruksi biasanya dimulai dari gagasan atau rencana dan dibangun berdasarkan kebutuhan. Pihak yang terlibat adalah pemilik.

2) Tahap Penjelasan (*Briefing*)

Pada tahap ini pemilik proyek menjelaskan fungsi proyek dan biaya yang diijinkan sehingga konsultan perencana dapat dengan tepat menafsirkan keinginan pemilik.

Kegiatan yang dilaksanakan :

- 1) Menyusun rencana kerja dan menunjuk para perencana dan tenaga ahli.
- 2) Mempertimbangkan kebutuhan pemakai, keadaan lokasi dan lapangan, merencanakan rancangan, taksiran biaya, persyaratan mutu.
- 3) Menyiapkan ruang lingkup kerja, jadwal, serta rencana pelaksanaan.
- 4) Membuat sketsa dengan skala tertentu sehingga dapat menggambarkan denah dan batas-batas proyek.
Pihak yang terlibat adalah pemilik dan Konsultan

Perencana.

3) Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini adalah melakukan perancangan (*design*) yang lebih mendetail sesuai dengan keinginan dari pemilik. Seperti membuat Gambar rencana, spesifikasi, rencana anggaran biaya (RAB), metoda pelaksanaan, dan sebagainya.

Kegiatan yang dilaksanakan :

- 1) Mengembangkan ikhtisar proyek menjadi penyelesaian akhir.
- 2) Memeriksa masalah teknis.
- 3) Meminta persetujuan akhir dari pemilik proyek.

4) Tahap Pelaksanaan (*Construction*)

Tujuan pada tahap ini adalah mewujudkan bangunan yang dibutuhkan oleh pemilik proyek yang sudah dirancang oleh konsultan perencana dalam batasan biaya, waktu yang sudah disepakati, serta dengan mutu yang telah disyaratkan.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan semua operasional dilapangan Kegiatan perencanaan dan pengendalian adalah:

- 1) Perencanaan dan pengendalian.
 - 2) Jadwal waktu pelaksanaan.
 - 3) Organisasi lapangan.
 - 4) Tenaga kerja.
 - 5) Peralatan dan material.
 - 6) Mengkoordinasikan seruh kegiatan pembangunan.
- Mengkoordinasi para sub

kontraktor.

Prosedur Penggajian.

Mulyadi (2001:17) menyatakan: Sistem akuntansi gaji dan upah dirancang untuk menangani transaksi perhitungan gaji dan upah karyawan dan pembayarannya, perancangan sistem akuntansi penggajian dan pengupahan ini harus dapat menjamin validitas, otorisasi kelengkapan, klasifikasi penilaian, ketepatan waktu dan ketepatan posting serta ikhtisar dari setiap transaksi penggajian dan pengupahan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi gaji dan upah merupakan rangkaian prosedur perhitungan dan pembayaran gaji dan upah secara menyeluruh bagi karyawan secara efisien dan efektif. Tentunya dengan sistem akuntansi gaji dan upah yang baik perusahaan akan mampu memotivasi semangat kerja karyawan yang kurang produktif dan mempertahankan karyawannya yang produktif, sehingga tujuan perusahaan untuk mencari laba tercapai dengan produktifitas kerja karyawan yang tinggi.

Dokumen Yang Digunakan dalam Akuntansi Gaji dan Upah.

Menurut Mulyadi (2001:374) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi gaji dan upah adalah:

- a) Dokumen pendukung perubahan gaji dan upah.
- b) Kartu jam hadir.
- c) Kartu jam kerja.
- d) Daftar gaji dan upah.
- e) Rekap daftar gaji dan upah.
- f) Surat pernyataan gaji dan upah.

- g) Amplop gaji dan upah.
- h) Bukti kas keluar.

Mulyadi (2001: 382) menyatakan catatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan gaji dan upah meliputi:

- a) Jurnal umum.
- b) Kartu harga pokok produk.
- c) Kartu biaya.
- d) Kartu penghasilan karyawan.

Menurut Mulyadi (2001:382) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi gaji dan upah adalah:

- a) Fungsi kepegawaian.
- b) Fungsi pencatatan waktu.
- c) Fungsi pembuat daftar gaji dan upah.
- d) Fungsi akuntansi.
- e) Fungsi keuangan.
- f) Fungsi kepegawaian.

Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Akuntansi Gaji dan Upah.

Menurut Baridwan (1999:17) sistem akuntansi gaji dan upah terdiri dari tiga prosedur yaitu:

- 1) Prosedur untuk bagian personalia.
- 2) Prosedur pencatatan waktu.
- 3) Prosedur penggajian dan pengupahan.
- 4) Prosedur personalia. Prosedur ini melibatkan berbagai personalia dan bagian lain yang membutuhkan karyawan baru.

Prosedur Pencatatan Akuntansi

1. Cash Basis

Cash Basis adalah basis akuntansi

yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

2. Accrual Basis.

Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

3. Prinsip Pengakuan Pendapatan.

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pada prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*), umumnya pendapatan diakui pada saat direalisasikan atau dapat direalisasikan dan dihasilkan (*earned*). Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa:

Pendapatan dianggap direalisasikan apabila barang dan jasa, barang dagangan, atau harta lain ditukar dengan kas atau klaim atas kas. Pendapatan dianggap dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat *conversion* (siapa ditukar) menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

Pendapatan dianggap dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Empat transaksi pendapatan telah

diakui sesuai dengan prinsip di atas, yaitu :

1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan pada pelanggan.
2. Pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan seperti bunga, sewa dan royalti diakui sesuai dengan berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

2.3 Alur Pemikiran.

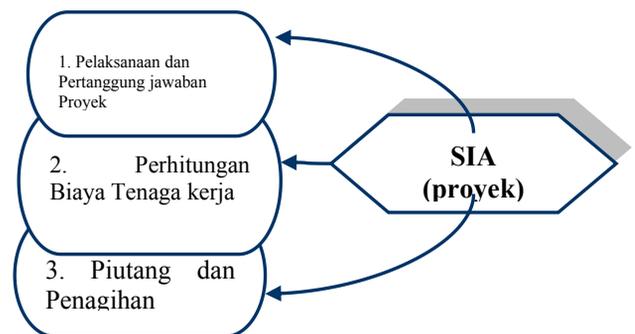
Proses Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan, guna mengarahkan penelitian agar tetap fokus pada tujuan utama. Berikut prosesnya mulai dari awal hingga akhir:

Pada proses pertama adalah perumusan masalah disini kita akan mengetahui permasalahan yang telah terjadi, kemudian dilanjutkan praduga yang timbul akibat dari perumusan masalah, selanjutnya yaitu penentuan pekerjaan dimana masalah-masalah yang timbul dipraduga masalah akan diteliti jalan keluar dari permasalahan, kemudian dari penentuan pekerjaan itu timbul sistem, dari sistem tersebut baru masalah akan diselesaikan dan diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

2.4 Kerangka Pemikiran.

Gambar 2.15

Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan:

1. Pelaksanaan dan pertanggung jawaban proyek membutuhkan SIA proyek
2. Perhitungan biaya tenaga kerja membutuhkan SIA proyek
3. Piutang dan Penagihan membutuhkan SIA proyek.

Desain Penelitian.

Penelitian ini bertujuan agar menghasilkan sistem pelaksanaan proyek yang dapat menghitung anggaran biaya sampai proyek itu selesai sesuai dengan permintaan *owner project*, menghasilkan sistem pengupahan yang dapat dipertanggungjawabkan dan menghasilkan sistem penagihan yang benar, yaitu supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang secara khusus berorientasi pada eksplorasi, penemuan dan logika induktif, dimana peneliti tidak memaksa diri untuk membatasi penelitian hanya pada upaya menerima atau menolak dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi (*make sense of the situation*) sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri

(Patton, dalam Poerwandari, 2005).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih bertujuan untuk mengungkapkan berbagai keunikan dari suatu kasus, dan bukan bertujuan untuk membuat peramalan atau pembuktian. Penelitian juga tidak bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal yang terdapat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah kesimpulan yang bersifat rangkuman atau ikhtisar dan bukan kesimpulan yang bersifat inferensi atau konklusi (Poerwandari, 2005).

Patton (dalam Poerwandari, 2005) mengungkapkan bahwa perbedaan metode kualitatif dengan kuantitatif terletak pada keluasan cakupan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*). Penelitian kuantitatif menuntut digunakannya pendekatan yang terstandarisasi, sehingga pengalaman-pengalaman manusia dibatasi pada kategori-kategori tertentu. Sebaliknya, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari isu-isu tertentu secara mendalam dan mendetil karena pengumpulan data tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu saja. Penelitian kualitatif mencoba menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis seperti realitas sosial, menciptakan rangkaian makna dalam menjalani sebuah kehidupan, dan berusaha memahami kehidupan sosial. Selain itu pendekatan kualitatif dapat memahami proses dinamis yang terjadi berkenaan dengan gejala yang diteliti (Poerwandari, 2005).

Karena dalam penelitian ini peneliti tidak sedang ingin

membuktikan sebuah hipotesis atau kebenaran sebuah teori namun melihat penghayatan makna sistem konstruksi dan mengamatnya di dalam proses, maka pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Tipe Penelitian.

Tipe penelitian kualitatif yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan adalah tipe studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik, yaitu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari kasus yang khusus, hal ini disebabkan karena seluruh kekhususan dan keluarbiasaan kasus itu sendiri menarik perhatian. Hal tersebut karena penelitian tentang kebermaknaan hidup seorang relawan yang dilakukan atas dasar ketertarikan pada suatu kasus khusus, sehingga peneliti berusaha untuk memahami kasus secara utuh, tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan konsep atau teori atau tanpa upaya menggeneralisasikannya (Poerwandari, 2005).

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya bahkan tidak perlu merumuskan hipotesisnya (Suharsimi Arikunto, 2007 : 126). Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Moleong,

2005 : 11).

Sugiyono (1998), mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas dan teliti. Studi deskriptif harus lengkap, tanpa banyak detail yang tidak penting dengan menunjukkan apa yang penting atau tidak. Dalam konsep *Grounded Research* bahwa suatu cara penelitian bersifat kualitatif menjadi berpengaruh dengan suatu pandangan yang berbeda tentang hubungan antara teori dan pengamatan.

Fenomena Pengamatan.

Fenomena yang diamati dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi yang berlaku pada CV. Cipta Adhi Jaya diantaranya adalah:

- 1) Proses pelaksanaan proyek, perhitungan anggaran biaya proyek lantai 1.
- 2) Sistem pengupahan untuk menghitung biaya tenaga kerja secara rinci, dan menghasilkan informasi terpercaya kepada direktur.
- 3) Sistem penerimaan kas dari piutang.

Jenis dan Sumber Data.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang dipergunakan ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu terdiri atas objek bangunan Rumah Kost beserta para informan dari pemilik atau masyarakat disekitarnya, serta Arsitek yang terlibat dalam perancangan tersebut, baik yang

berada di dalam maupun di luar lingkungan *guest house* di Jalan Ngesrep Barat, Semarang.

Instrumen Penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Terdapat beberapa alasan yang mendasar mengapa peneliti dijadikan sebagai instrumen utama, yaitu sebagaimana dikemukakan Nasution (1988:55) antara lain dikemukakan :

- 1) Peneliti peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Peneliti dapat mudah menyesuaikan diri terhadap aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam sekaligus.
- 3) Peneliti mudah menangkap atau memahami keseluruhan situasi dalam segala seluk beluknya.
- 4) Peneliti dapat merasakan, menyelami dan memahami suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia berdasarkan pengamatannya.
- 5) Peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh sehingga segera menentukan arah pengamatan/penelitian.
- 6) Peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.

- 7) Peneliti tetap memperhatikan respon yang menyimpang, bahkan respon yang bertentangan akan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen. Peneliti meninjau langsung kelengkapan untuk mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti. Untuk kepentingan itu, peneliti menyediakan peralatan berupa buku catatan, dan camera/foto, yang terlebih dahulu dibicarakan dengan nara sumber agar tidak mengganggu proses pengumpulan data.

Metode Wawancara.

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang dan fokus penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti dapat berkomunikasi langsung dengan *responden* sehingga mendapatkan penjelasan dan keterangan tentang informasi yang diperlukan. Dengan wawancara pula peneliti mengecek ulang informasi yang telah didapat.

Metode Observasi/Pengamatan

Teknik *observasi* sering diartikan sebagai suatu kegiatan aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian *psikologik observasi* meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan

menggunakan seluruh alat indera Teknik *observasi* dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati langsung kegiatan para pegawai dan seluruh kegiatan penyelenggaraan pelaksanaan kerja. Metode pengamatan yang dipilih peneliti adalah tipe pengamatan terbuka. Kehadiran peneliti diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian. Mereka pun secara sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan aktivitas yang mereka lakukan. Penggunaan pengamatan memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2005 : 125). *Observasi* atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh, jelas dan mendalam dari fokus penelitian.

Metode Dokumentasi.

Studi dokumentasi sangatlah besar manfaatnya karena dapat menggambarkan latar belakang mengenai pokok masalah penelitian juga dapat dijadikan bahan pengecekan atau triangulasi terhadap kesesuaian data.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk melihat situasi dan kondisi lainnya yang terkait dengan data-data tertulis tentang pelaksanaan pekerjaan.

Pada bagian ini peneliti mencari data-data atau kondisi lain yang berhubungan dengan proyek melalui

internet.

Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan (Arikunto, 2007 : 126).

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara kepada beberapa informan diantaranya adalah:

- 1) Data RAB
- 2) Data RAP
- 3) Data gambar project
- 4) Data daftar absensi tenaga kerja
- 5) Data pembelian material

Sistem Pengendalian Proyek

Sistem pengendalian proyek yang baik meliputi pengawasan proyek, pengawasan biaya tenaga kerja, dan pengawasan progres dalam rangka penagihan termin. Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan proyek yang baik meliputi:
 - 1) Pengawasan pada waktu kerja berlangsung
 - 2) Menetapkan standar atau dasar bagi pengawasan
 - 3) Mengukur pelaksanaan
 - 4) Menentukan sasaran
 - 5) Menentukan standar dan kriteria sebagai acuan dalam rangka mencapai sasaran

- 6) Merancang atau menyusun sistem informasi pemantauan, dan laporan hasil pelaksanaan pekerjaan
- 7) Mengumpulkan data informasi hasil implementasi
- 8) Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan perencanaan
- 9) Mengkaji dan menganalisa hasil pekerjaan dengan standar, kriteria, dan sasaran yang telah ditentukan.

2. Pengawasan biaya tenaga kerja yang benar meliputi:

- 1) Membuat laporan mingguan proyek kontraktor berisi berbagai data dipekerjaan sebagai berikut:
 - a) Nomor laporan mingguan
 - b) Nama kontraktor dan konsultan
 - c) Judul laporan
 - d) Nama proyek yang dibuat laporan
 - e) Periode tanggal dan waktu laporan
- 2) Membuat tabel daftar absensi harian
- 3) Pekerjaan yang dilakukan dibuat sejelasa mungkin mengenai lokasi pekerjaan, nama pekerjaan, dan besarnya volume yang diselesaikan selama satu minggu
- 4) Bahan material yang telah digunakan
- 5) Alat kerja yang dipakai untuk melaksanakan pekerjaan

- 6) Laporan curah hujan atau cuaca selama proses pelaksanaan proyek berlangsung
 - 7) Form persetujuan konsultan pengawas atau manajemen konstruksi
 - 8) Form pengajuan kontraktor atau yang membuat laporan mingguan proyek
 - 9) Lampiran foto-foto pelaksanaan proyek atau hasil akhir kegiatan
3. Pengawasan progres penagihan termin yang baik meliputi:
- 1) Bukti permohonan pembayaran termin
 - 2) Berita acara perhitungan termin
 - 3) Perhitungan termin:
 - a) $20\% \times (\text{kontrak}) - (\text{UM})$
=
 - b) $30\% \times (\text{kontrak}) - (\text{UM})$
=
 - c) $25\% \times (\text{kontrak}) - (\text{UM})$
=
 - d) $25\% \times (\text{kontrak}) - (\text{UM})$
=

Analisis dan Usulan Pelaksanaan Proyek

Menurut informasi yang saya peroleh dari informan yaitu pelaksana

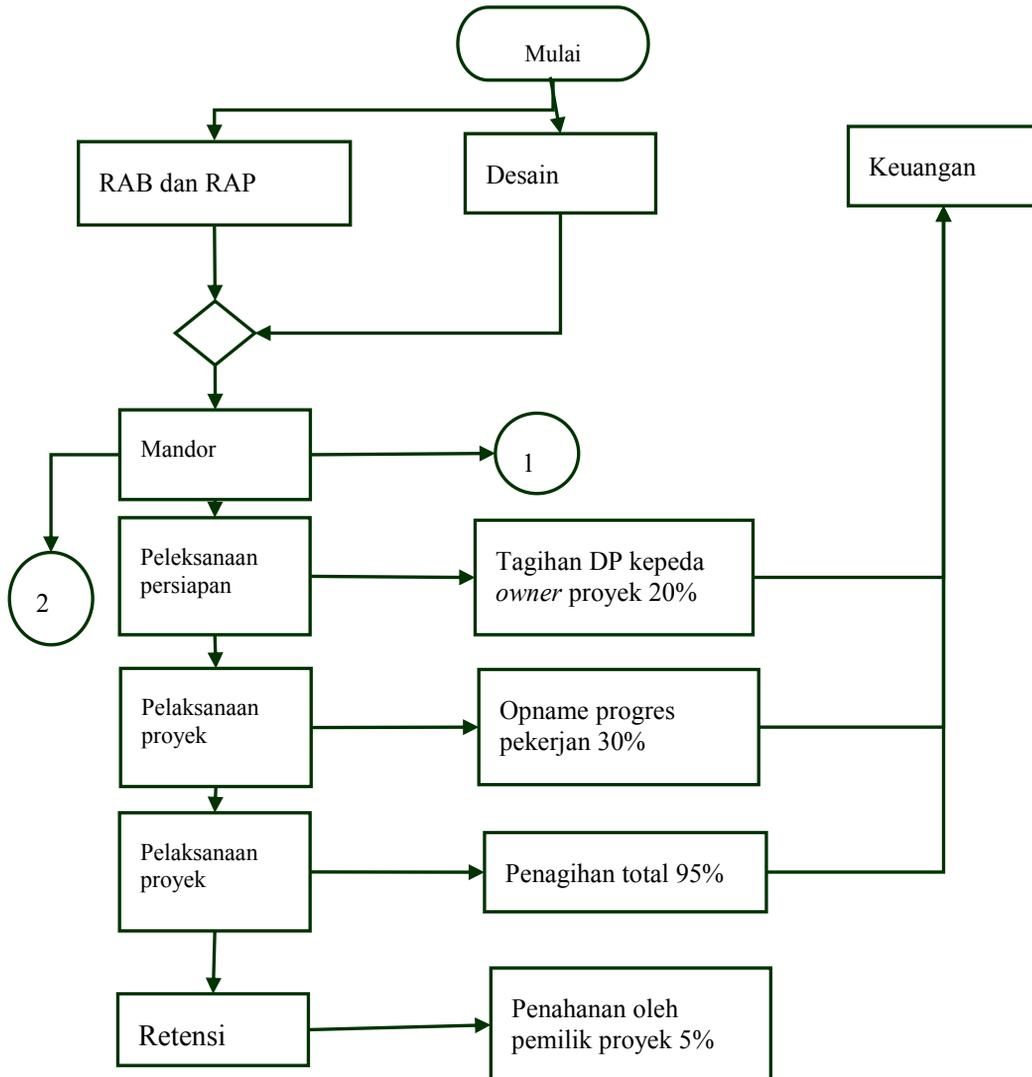
CV. Cipta Adhi Jaya bapak Masduri tentang pengawasan pelaksanaan proyek, belum ada sistem maupun prosedur yang pasti sebagai pedoman, akan tetapi yang telah terlaksana dan belum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek adalah pengawasan pada waktu kerja berlangsung.

Dalam pelaksanaan proyek seharusnya ada suatu sistem agar pihak yang berkepentingan misalnya pelaksana dapat menjalankan dan tahu tahapan-tahapan yang harus dilakukan, misalnya jadwal pelaksanaan, pelaksanaan pekerjaan, perencanaan tenaga kerja, bahan material apa saja yang seharusnya didatangkan dahulu dan lain sebagainya.

Ketidak adanya sistem pelaksanaan proyek, pihak yang terlibat secara langsung akan kesulitan bagaimana dan tahapan apa yang seharusnya dia kerjakan dan bisa saja keterlambatan kerja akan terjadi.

Sampel penelitian adalah proyek *guest house* lantai 1, di Jalan Ngesrep Barat Tembalang Semarang. Alur pelaksanaan proyek mulai dari dokumen kontrak pemborong, perancangan, dan pelaksanaan pekerjaan proyek, dari tahap awal hingga proyek itu selesai, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Bagan Arus Pelaksanaan Proyek yang Diusulkan



Sumber: Data proyek yang diolah.

Penjelasan *flowchat*:

1) RAB

Adalah rencana anggaran biaya bangunan yang dibuat oleh konsultan perencana sebagai dasar untuk melakukan kontrak kerja kontruksi.

2) Rancangan (*Desain*)

Bagian ini merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh

arsitek. Arsitek mendapatkan hasil dari survai dan kesepakatan antara direktur dengan pemilik proyek. Selanjutnya arsitek merancang gambar mulai dari pembuatan *foot plat* sampai proyek selesai.

3) Pekerjaan Persiapan

4) Pelaksanaan awal proyek dimulai dari pembersihan lokasi sampai pembuatan bedeng

(tempat penyimpanan bahan material dan istirahat tenaga kerja). Pelaksanaan pekerjaan

Pada tahap ini tenaga kerja melaksanakan pekerjaan pemasangan yang meliputi penggalian tanah, pemasangan *foot plat*, pembuatann beton bertulang dan lain sebagainya.

sesuai dengan informasi yang diperoleh dari pelaksana proyek yaitu bapak masduri adalah belum ada sistem penggajian yang tertulis pada proyek. Adapun yang telah terlaksana pada sistem penggajian adalah pada sebuah buku tulis yang isinya adalah sebelah kiri yaitu pencatatan nota-nota pembelian dan sebelah kanan adalah pencatatan daftar hadir karyawan beserta jumlah upah yang akan diberikan, yang biasanya diberikan pada setiap hari sabtu sore pada setiap minggunya. Jam kerja pada CV. Cipta Adhi Jaya yaitu dari jam 08.00 pagi sampai jam 18.00 sore yaitu berjumlah 10 jam kerja, badahal secara umum jam kerja harian adalah 8 jam dari jam 08.00 pagi sampai jam 16.00 sore yang seharusnya jam 17.00 dan jam 18.00 adalah dihitung lembur.

Dalam setiap perusahaan sistem penggajian sangatlah penting, pengidentifikasian untuk mencari daftar nama tetap, daftar absensi kehadiran, daftar lembur dan lain sebagainya, begitu pula pada CV. Cipta adhi jaya yang seharusnya ada sebuah sistem penggajian agar pengidentifikasian nama dan gaji pegawai dapat mudah dicari.

Kebutuhan akan informasi oleh pihak yang berkepentingan menjadikan sistem penggajian

5) Penyelesaian proyek.

Penyelesaian proyek adalah kegiatan proyek yang mendekati penyelesaiannya

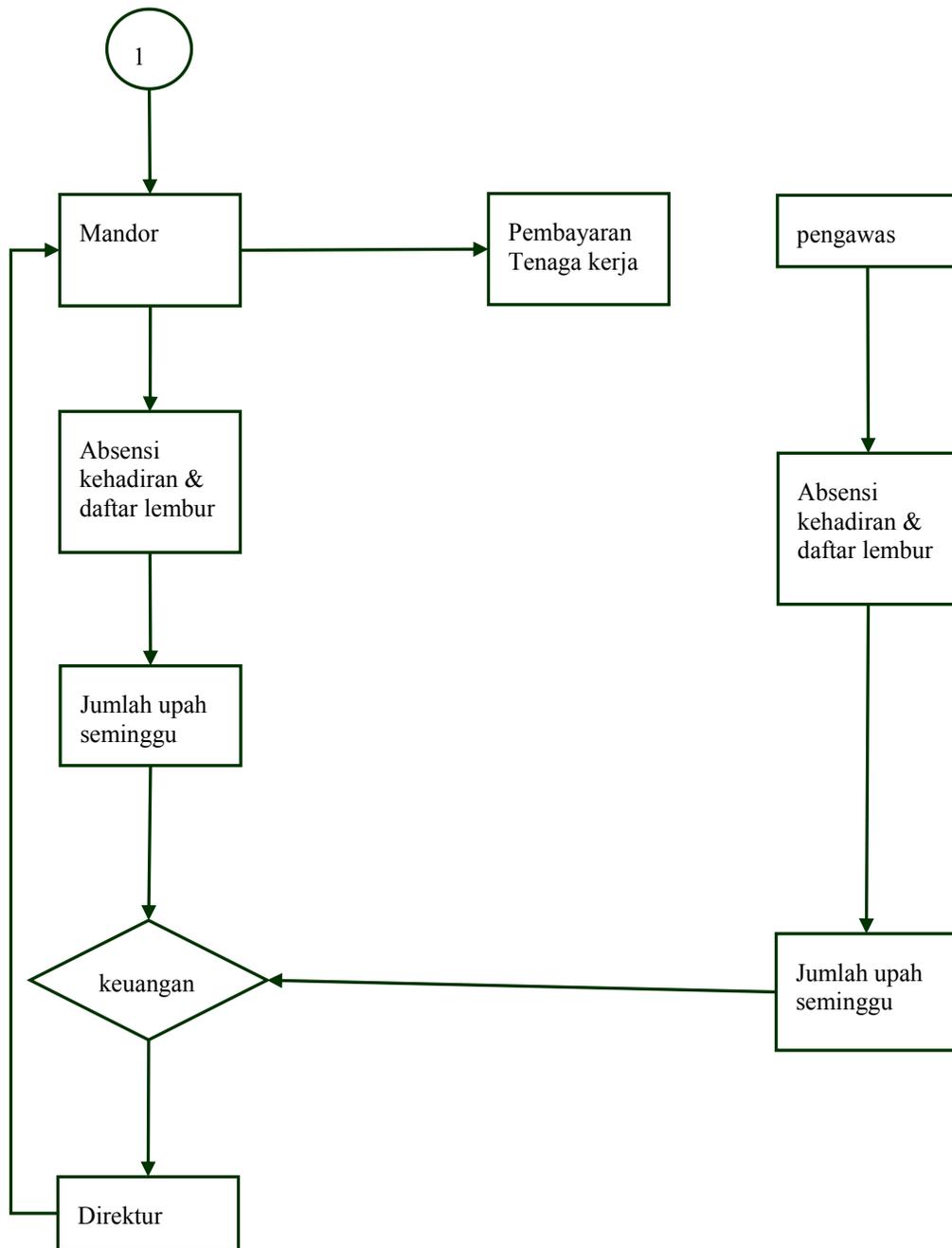
Analisis dan Usulan Pengupahan Tenaga Kerja

Adapun hasil penelitian penggajian pada CV. Cipta Adhi Jaya seakan-akan menjadi menu hidangan pokok yang harus disajikan oleh setiap perusahaan, itu semua dikarenakan demi tercapainya misi perusahaan dan kemudahan dalam pengidentifikasian karyawan.

Begitu pula sebaliknya apabila sistem tersebut tidak diterapkan maka mereka para pemakai informasi akan kesulitan mengambil informasi yang mereka butuhkan.

Gambar 4.2

Bagan Arus Pengupahan Tenaga Kerja yang Diusulkan



Sumber: Data proyek yang diolah.

Keterangan flowchart pengupahan:

1) Pengupahan Tenaga Kerja

Pengupahan tenaga kerja adalah pembayaran upah atas jasa yang dilakukan oleh tenaga kerja yang bersangkutan, pembayaran dilakukan

oleh mandor, setelah menyerahkan daftar upah sesuai jam kerja kepada bagian keuangan. Dasar penggunaan upah adalah daftar upah mingguan, seperti pada gambar lampiran berikut ini:

Tabel 4.5

Daftar hadir dan Upah Mingguan

nama		Harian dan lembur /jam												Jml. kehadiran		Tarif tenaga kerja		Total upah	TANDA TANGAN
		senin		selasa		rabu		kamis		jumat		sabtu							Karyawan
		H	L	H	L	H	L	H	L	H	L	H	L	H	L	H	L		
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
6																			
7																			

Sumber: Data proyek yang diolah

Absensi ini dibuat untuk menghitung jumlah hari kerja dan lembur karyawan.

2) Jumlah Upah Seminggu

Penjumlahan ini diambil dari hasil penjumlahan antara jumlah hadir harian seminggu dengan jumlah jam lembur dikalikan tarif upah per hari dan tarif lembur per jam. Lihat daftar hadir dan lembur pada tabel 4.5

3) Pengawas

Peneliti juga mengusulkan agar ada bagian pengawas, yang mengawasi pekerjaan, keluar

masuk barang, dan daftar hadir karyawan. Hal ini diperlukan agar tidak ada penyimpangan antara laporan mandor dengan keadaan yang sebenarnya.

Pada waktu penggajian pihak pengawas menyerahkan laporan daftar hadir kepada keuangan. Pelaksana mandor juga menyerahkan daftar hadir yang sudah dihitung total upah tenaga kerja yang bersangkutan, kepada keuangan, bagian keuangan, membandingkan antara laporan pengawas dengan laporan mandor, setelah sesuai barulah sejumlah uang yang tercantum dalam daftar upah diberikan kepada mandor disertai kwitansi pembayaran tenaga kerja

yang ditandatangani mandor, sebagai bukti transaksi pengeluaran kas pada jurnal. Selanjutnya dimasukkan kedalam amplop oleh mandor beserta tulisan pernyataan hadir dan jumlah upah yang diterima dikurangi uang makan jika ada.

Berikut ini adalah keterangan upah pada amplop yang dibagikan kepada tenaga kerja yang bersangkutan.

Gambar 4.3

Keterangan Upah Pada Amplop

Nama	: Mujiono
Jumlah Hadir	: 6 hari x 90.000 = 540.000
Jam Lembur	: 8 jam x 15.000 = 120.000
Total Upah	: Rp 660.000

Sumber: Data proyek yang diolah.

4.1.3 Analisis dan Usulan Penagihan

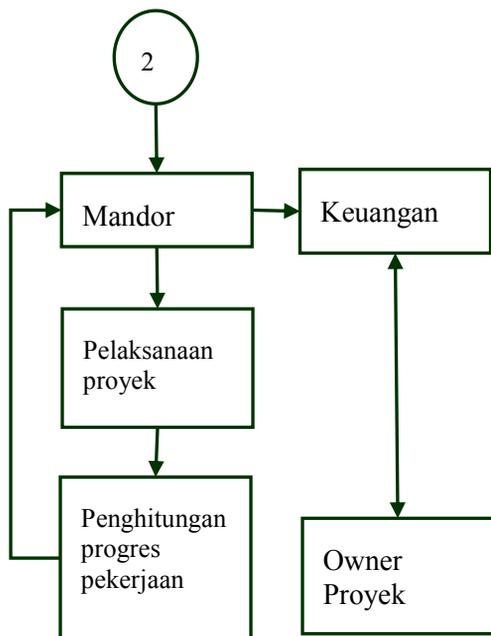
Adapun pencatatan akuntansi pada CV. Cipta Adhi Jaya adalah belum ada sistem yang terlaksana itu adalah sesuai informasi yang telah saya dapatkan dari pelaksana CV. Cipta Adhi Jaya yaitu beliau Bapak Masduri. Adapun yang telah terlaksana adalah tidak ada data yang dikumpulkan.

Seharusnya sebuah perusahaan tidaklah boleh jauh dari yang namanya sistem, terutama adalah sistem pencatatan setiap transaksi pelaksanaan proyek, apalagi ini menyangkut minat pemakai kepentingan misalnya investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan

tersebut. Karena wajib hukumnya sistem pencatatan akuntansi diperlakukan disetiap perusahaan.

Begitu pula pada CV. Cipta Adhi Jaya yang bergerak dibidang konstruksi dalam hal ini pencatatan akuntansi haruslah ada suatu sistem yang sekiranya para pihak yang berkepentingan dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan. Karena apabila sistem informasi tidak dijalankan maka mereka para pemakai kepentingan akan kesulitan mengambil informasi yang dibutuhkan. Yang berakibat komisaris akan kesulitan mengidentifikasi masalah, investor akan lama memutuskan mengambil keputusan untuk berinvestasi dikarenakan informasi yang diperoleh belum memuaskan.

Gambar 4.4
Bagan Arus Penagihan yang
Diusulkan



Sumber: Data proyek yang diolah

Penjelasan bagan alur penagihan:

Pada tahapan ini terdiri dari 3 tahap penagihan:

- a) penagihan pada awal pelaksanaan proyek atau istilah lainnya DP, pada tahapan ini bagian keuangan meminta kepada *owner* proyek dilampiri surat bukti penerimaan tagihan yang diisi jumlah nominal yang ditagih, setelah penagihan diterima, barulah dicatat sebagai bukti penerimaan kas/ pendapatan perusahaan.
- b) Penagihan Proyek Bertahap
Pada tahap ini pelaksana

mandor melakukan *opname* perhitungan progres pekerjaan yang telah diselesaikan, setelah dihitung baru dibandingkan dengan total progres, yaitu jumlah progres telah diselesaikan, baru dibuat laporan progres pelaksanaan, yang kemudian diserahkan ke direktur untuk dimintakan penagihanya kepada Pemilik proyek.

- c) Penagihan setelah proyek selesai

Pada tahapan ini yaitu proyek telah benar-benar selesai sesuai dengan permintaan *owner* proyek. Maka direktur memberikan surat pernyataan selesai setelah pelaksana mandor memberikan data progres bahwa proyek selesai. Setelah *owner* proyek benar-benar melihat bahwa proyek selesai, dan tidak ada komplain, maka barulah *owner* proyek menyerahkan pelunasan. Pada tahapan ini pihak direktur memeberikan kebijakan *retensi* sebanyak 3-5% tergantung kesepakatan. *Retensi* dimaksudkan adalah untuk cadangan biaya setelah proyek itu selesai, yaitu apabila ada masalah-masalah yang timbul (*complain*) dari proyek yang telah diselesaikan. Dan *retensi* tersebut akan dikembalikan kepada perusahaan setelah jangka waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak..

Interpretasi

Menjaga nama baik perusahaan sangatlah penting, karena tidak ada perusahaan yang tidak ingin maju dan berkembang atas apa yang diusahakanya. Dari sini peneliti mengartikan, bahwa salah satu dari

beberapa cara dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan adalah menerapkan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut. Sistem pelaksanaan proyek yang mencakup pertanggungjawaban dalam pelaksanaannya, sistem penggajian yang mampu menyajikan kepercayaan direktur terhadap pelaksana mandor, dan sistem penagihan kepada pemilik proyek.

Simpulan

Dari hasil pembahasan tentang perancangan sistem informasi akuntansi pada CV. Cipta Adhi Jaya maka diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Dalam pengawasan proyek, CV. Cipta Adhi Jaya belum melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Menetapkan standar atau dasar bagi pengawasan
 - b) Mengukur pelaksanaan
 - c) Menentukan sasaran
 - d) Menentukan standar dan kriteria sebagai acuan dalam rangka mencapai sasaran
 - e) Merancang atau menyusun sistem informasi pemantauan, dan laporan hasil pelaksanaan pekerjaan
 - f) Mengumpulkan data informasi hasil implementasi
 - g) Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan perencanaan
 - h) Mengkaji dan menganalisa hasil pekerjaan dengan standar, kriteria, dan sasaran yang telah ditentukan.
- 2) Pengawasan biaya tenaga pada CV. Cipta Adhi Jaya belum

memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang dilakukan dibuat sejelasa mungkin mengenai lokasi
 - b) Pekerjaan, nama pekerjaan, dan besarnya volume yang diselesaikan selama satu minggu
 - c) Bahan material yang telah digunakan
 - d) Alat kerja yang dipakai untuk melaksanakan pekerjaan
 - e) Laporan curah hujan atau cuaca selama proses pelaksanaan proyek berlangsung
 - f) Form persetujuan konsultan pengawas atau manajemen kontruksi
 - g) Form pengajuan kontraktor atau yang membuat laporan mingguan proyek
 - h) Lampiran foto-foto pelaksanaan proyek atau hasil akhir kegiatan
- 3) Pada pengawasan progres penagihan termin CV: Cipta Adhi jaya belum melaksanakan:
 - a) Bukti permohonan pembayaran termin
 - b) Berita acara perhitungan termin
 - c) Perhitungan termin

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

1. Diharapkan CV. Cipta Adhi Jaya dapat memperbaiki pengawasan pelaksanaan proyek, pengupahan tenaga kerja, dan sistem penerimaan pendapatan.
2. CV. Cipta Adhi Jaya diharapkan mampu memperhatikan ketepatan dan kesesuaian antara daftar gaji dengan jumlah gaji yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan agar tidak terjadi kesalahan, karena mengingat faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku etis karyawan.
3. CV. Cipta Adhi Jaya diharapkan dapat mengawasi pemesanan dan pengeluaran bahan material, daftar hadir tenaga kerja, dan pelaksanaan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bahrn Bin Ladjamudin, 2005, Analisis Dan Desain Sistem Informasi, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bodnar, George H, William S, Hopwood, 2000, Sitem Informasi Akuntansi, Edisi Ke Enam, Terjemahan Amir Abadi Yusuf, Rudi M, Tambunan, Selemba Empat, Buku Satu: Yogyakarta.
- Fidria Rinding, 2014, Pencatatan Akuntansi pada PT. Arlin Sejahtera, Jurnal.
- Keiso dan Wegandt, 2004, Profesi Akuntan. PT Perhalindo : Jakarta.
- Lietha, 2012, Pelaksanaan Proyek, BAB VII, Jurnal.
- Moleong Lexi. j, 2000, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, 1997, Sistem Penerimaan Kas dan Piutang Melalui Penagihan Perusahaan, Sistem Akuntansi, Yogyakarta: UGM.
- Mulyadi, 1997, sistem akuntansi pengupahan, Sistem Akuntansi, yogyakarta: UGM.
- Pariadai dan Ismawanto, 2000, Lembar Dan Kegiatan Siswa Dan Evaluasi Akuntansi 1, PT. Pabelan Surakarta.
- Poerwandari. E, Kristi 1998, Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Standar Akuntansi Keuangan No. 34 (IAI), 2002, Pengertian Kontrak Kontruksi, Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiono, 2003, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Ketujuh, Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi dan Ari Kunto, 2007, Manajemen Penelitian, Binika Cipta: Jakarta.
- Suryo Adityo, 2010, Evaluasi Sistem Penggajian dan Pengupahan pada UD. BERDI JAYA, Tugas Akhir, Surakarta: Unversitas Sebelas Maret.
- Yuli W, Pekerjaan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTM) Kabupaten Cianjur Jawa Barat, 2014.